

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian yang berdasarkan hasil deskripsi responden menunjukkan bahwa pengendalian internal pemberian kredit dalam upaya mengatasi kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) di PT. BPR Siraya Karya Bakti telah menunjukkan hasil yang kurang baik karena masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan diawasi pelaksanaannya. Pengendalian internal di PT. BPR Siraya Karya Bakti terhadap struktur organisasi yang ada dengan praktik sehari-hari masih terdapat beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan apa yang tertera di struktur organisasi, fungsi dan tugas yang tidak sesuai dengan yang semestinya. Pimpinan mengakui bahwa dalam hal struktur organisasi dan praktiknya terkadang tidak sesuai dengan fungsinya dilakukan karena terbatasnya jumlah sumber daya manusia yang ada di PT. BPR Siraya Karya Bakti. Aktivitas pengendalian yang diterapkan di PT BPR Siraya Karya Bakti yaitu sudah terdapat pemisahan fungsi antara bagian acoounting dengan bagian analisa kredit agar meminimalisir terjadinya kecurangan atas transaksi kredit tetapi BPR tidak melakukan pemeriksaan fisik atas agunan yang dijaminkan secara berkala.

2. Dalam penanganan kredit bermasalah yang melibatkan pihak ketiga, BPR sudah pernah melakukan penyitaan terhadap agunan yang dijaminkan, lalu dibuatkan surat/akta terkait pemindahan ha katas agunan tersebut oleh Notaris. Disamping itu, BPR Siraya belum memiliki aplikasi berbasis *online* karena laporan pembayaran nasabah hanya dilakukan pencatatan dengan cara manual. Dalam hasil penelitian 3 (tiga) tahun terakhir, pada tahun 2016 tingkat NPL yang diperoleh pada presentase yaitu 5,26% menunjukkan bahwa

tingkat kesehatan kredit pada PT. BPR Siraya Karya Bakti yang berarti telah melewati batas predikat NPL sehat sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 yaitu 5%. Pada tahun 2017 tingkat NPL yang diperoleh pada persentase yaitu 16,53% menunjukkan bahwa tingkat kesehatan kredit pada PT. BPR Siraya Karya Bakti mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Pada tahun 2018 tingkat NPL yang diperoleh pada persentase yaitu 12,71% menunjukkan bahwa tingkat kesehatan kredit pada PT. BPR Siraya Karya Bakti mengalami penurunan dari tahun 2017, namun persentase tersebut masih cukup tinggi untuk predikat NPL sehat yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tingkat kredit macet di PT. BPR Siraya Karya Bakti yang masih cukup tinggi dapat diartikan bahwa kinerja personel kredit PT. BPR Siraya Karya Bakti masih belum dapat dikatakan sepenuhnya baik, dalam hal pemantauan pada kredit yang telah disalurkan oleh PT. BPR Siraya Karya Bakti.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, maka terdapat implikasi manajerial yang diajukan kepada PT. BPR Siraya Karya Bakti dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengawasan terhadap penyaluran kredit harus lebih dikedatkan lagi dalam proses survey dan analisa kredit yang dapat menyumbangkan angka kredit bermasalah yang ada di PT. BPR Siraya Karya Bakti.
2. Diharapkan pelaksanaan pengawasan dan pengendalian internal pemberian kredit kepada nasabah agar dilakukan secara aktif dan berkesinambungan, agar pada pemberian kredit yang disalurkan dapat terkendali dan meminimalisir terjadinya kredit bermasalah (*NPL/Non Performing Loan*).
3. Diharapkan BPR Siraya kedepannya memiliki aplikasi berbasis *online* yang belum ada saat ini untuk memudahkan pemantauan penyaluran kredit dan meminimalisir penyelewengan atau kecurangan yang dapat terjadi.
4. Pada pihak yang terkait dengan pengendalian internal pemberian kredit, sebaiknya lebih ekstra dalam hal penanganan tingkat kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) yang masih cukup tinggi.